

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.¹ *Mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.²

Pendekatan *mix methods* dilakukan untuk menemukan permasalahan di lapangan yang akan memberikan pemahaman baru bagi masing-masing pondok pesanten Se-Kota Banjarmasin sebagai opsi untuk penyelesaian masalah. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *mix methods* dengan status sepadan. Penelitian kualitatif untuk mengetahui tanggapan santri terhadap prestasi belajar yang mereka dapatkan dan penggunaan metode kuantitatif untuk memperoleh seberapa besar hasil dari prestasi yang santri dapat dengan hubungannya metode mengajar ustadz, waktu dan lingkungan belajar santri. Hal dilakukan dengan sepadan. Tidak terlalu dominan di salah satunya.

¹ Creswell, J.W. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010) hlm 5

² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2011) hlm 18

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Strategi ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya.³ Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (mixing) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data; tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar dari pada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.⁴ Pengumpulan data dengan melukiskan sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis.⁵

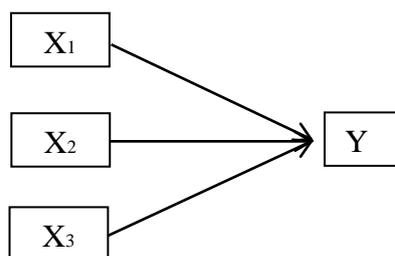
Penelitian ini menggunakan empat variabel yakni variabel metode mengajar ustadz (X_1), waktu belajar (X_2) dan lingkungan belajar (X_3) sebagai variabel bebas (independen) dengan prestasi belajar PAI (Y) sebagai variabel yang terikat (dependen).

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, maka rancangan penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut:

³ *Ibid.* hlm 313

⁴ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hlm. 310.

⁵ Wardi, Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos, 1997) hlm. 60



Gambar 3.1 Desain antar Variabel Penelitian

Keterangan :

Uraian kerangka di atas dapat dijelaskan bahwa antara metode mengajar ustadz (X_1), waktu belajar (X_2) dan lingkungan belajar (X_3) dengan prestasi belajar PAI (Y) mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan artinya apabila proses pembelajaran didukung dengan pemahaman, mutu, suasana, sarana dan prasarana belajar yang efektif dan menyenangkan maka pada akhirnya akan diperoleh prestasi belajar PAI yang optimal pula.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin diteliti investigasi.⁶ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷ Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Se-Kota Banjarmasin dengan rincian sebagai berikut:

⁶ Uma, Sekaran. *Research Methods For Business (Metode Penelitian untuk Bisnis)*. Edisi empat buku 1. (Surabaya: Salemba Empat, 2006) hlm 123

⁷ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 173

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Penelitian

No	Nama Pondok Pesantren	Jumlah Santri	
		LK	PR
1	PPS Al-Istiqamah	257	296
2	PPS Nurul Jannah	795	574
3	PPS Abdaul Amin	42	37
4	PPS Al-Hikmah	68	47
5	PPS Al-Amanah	12	-
6	PPS ShiratutThalibin	93	52
7	PPS Tarbiyatul Islamiyah	194	148
8	PPS Umar Bin Khatib	21	-
9	PPS Al-Ihsan	61	-
10	PPS Nasy Atul Alawiyyin	51	-
Jumlah		2.748	

* LK = Laki-laki
PR = Perempuan

Berdasarkan jumlah populasi yang cukup besar dan untuk menghemat tenaga, waktu dan materil maka peneliti hanya menggunakan 5 pondok pesantren yang terdekat dengan tempat peneliti mengajar yaitu PPS Al-Istiqamah, PPS Nurul Jannah, PPS Abdaul Amin, PPS Al-Hikmah, PPS Tarbiyatul Islamiyah serta sudah dikonsultasikan dengan pembimbing, maka dibagi populasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Keadaan Populasi 5 Pondok Pesantren

No	Nama Pondok Pesantren	Populasi
1	PPS Al-Istiqamah	553
2	PPS Nurul Jannah	1.369
3	PPS Abdaul Amin	79
4	PPS Al-Hikmah	115
5	PPS Tarbiyatul Islamiyah	342
Jumlah		2.458

2. Sampel

Sampel objek penelitian adalah sebagian dari keseluruhan sifat atau keadaan orang, benda, atau lembaga yang menjadi sasaran langsung penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan atau *random sample*.

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu, sehingga sumber data yang diperoleh akan berlaku umum bagi keseluruhan populasi. Pendapat disamping serupa bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi.⁸ Sedangkan menurut Sugiyono adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁹ Dari 5 pondok pesantren tersebut jumlah sampel dapat ditentukan dengan banyak metode. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N (d^2)} \\
 &= \frac{2.458}{1 + 2.458 (0,05^2)} \\
 &= \frac{2.458}{1 + 2.458 (0,0025)} \\
 &= \frac{2.458}{1 + 7,87} \\
 &= \frac{2.458}{7,145}
 \end{aligned}$$

⁸ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hlm 6

⁹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Administrasi*. (Jakarta : CV. Alfabeta, 2010) hlm 57

$$= 344,01679496151 \approx 344$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 344 santri Se-Kota Banjarmasin. Kemudian menentukan jumlah sampel dari masing-masing pondok pesantren, maka dilakukan secara *random sampling* dengan menggunakan rumus sebagai berikut.¹⁰

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

n_1 = Jumlah sampel menurut strata

N_1 = Jumlah populasi menurut PPS

N = Jumlah populasi total

Sebaran jumlah sampel yang dijadikan sampel di masing-masing pondok pesantren secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Nama Pondok Pesantren	Populasi	Sampel
1	PPS Al-Istiqamah	553	69
2	PPS Nurul Jannah	1.369	102
3	PPS Abdaul Amin	79	50
4	PPS Al-Hikmah	115	52
5	PPS Tarbiyatul Islamiyah	342	61
Jumlah		2.458	344

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

¹⁰ *Ibid.* hlm 75

- a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.¹¹ yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: keadaan guru (ustadz), keadaan siswa (santri).
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.¹² Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: hasil angket.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁴ Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ustadz dan santri di Pondok Pesantren se-Kota Banjarmasin.
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan

¹¹ Noeng, Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996) hlm 2

¹² Sugiyono. *Statistik untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 15

¹³ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006) hlm 129

¹⁴ Sumadi, Suryabrata. *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987) hlm 93

data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁵ Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta yang terjadi dan terdapat pada objek ataupun subjek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.¹⁶ Wawancara ini bisa dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka langsung (*face to face*). Teknik wawancara yang digunakan peneliti dilapangan yaitu menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena beberapa kendala pada informan. Pemilihan teknik wawancara tidak terstruktur ini untuk menghindari ketidak nyamanan informan.

¹⁵ *Ibid.* hlm 94

¹⁶ *Ibid.* hlm 188

2. Angket/kuesioner

Angket/Kuesioner adalah cara pengumpulan data berbentuk daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif jawaban yang tersedia, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat dari responden.¹⁷ Pernyataan kepada responden bersifat tertutup dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Jawaban setiap pertanyaan tersebut ditentukan skornya dengan menggunakan skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.¹⁸

Adapun kisi-kisi dari kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Metode Mengajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal
Metode Mengajar (X1)	Keterlibatan aktif belajar	a.Meminta membaca materi	1
		b.Diberikan tugas yang berhubungan dengan materi PAI	2
		c.Mengerjakan tugas yang diberikan	3

¹⁷ Bagong, Suyanto dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) hlm 60.

¹⁸ *Ibid.* hlm 135

		d. Mengumpulkan soal/tugas	4
Metode Mengajar (X1)	Membangkitkan minat	a. Memahami bahasa yang digunakan	5
		b. Selalu memusyawarahkan metode yang diterapkan	6 8
		c. Menjelaskan rencana materi	17
		d. Memotivasi dalam belajar	18
		e. Terdorong belajar lebih lanjut	28
		f. Menegur yang tidak memperhatikan	
	Membangkitkan semangat	a. Media yang menarik	13
		b. Materi yang menarik sehingga tidak jenuh	16
		c. Memberikan penghargaan	19 23
		d. Berusaha lebih giat lagi	24
		e. Dorongan untuk berprestasi	25
		f. Menggunakan media	
	Menghidupkan pembelajaran	a. Metode yang bervariasi	7
		b. Membentuk kelompok-kelompok kecil	10
		c. Tanya jawab	12
		d. Didukung fasilitas	14
		e. Metode ceramah diselingi tanya jawab	26
	Mempertinggi hasil belajar	a. Melakukan tanya jawab diakhir pembelajaran	9
		b. Memberikan kesempatan melakukan pertanyaan	11
		c. Membahas kembali soal-soal yang sulit	15
		d. Meminta bantuan jika mengalami kesulitan	20
		e. Berusaha tekun, agar hasil maksimal	22
		f. Memberikan contoh soal	27

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Waktu Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal
Waktu Belajar (X2)	Belajar dengan teratur	a. Memanfaatkan buku untuk dibaca	3
		b. Tanpa disuruh, selalu belajar	6
	Disiplin dan semangat	a. Datang tepat waktu	2
		b. Berusaha mengejar ketertinggalan	4
		c. Memanfaatkan waktu dengan baik	5
		d. Lebih banyak belajar ketika ujian	12
		e. Mengutamakan belajar	13
		f. Langsung mengerjakan tugas	15
	Konsentrasi	a. Memulai setiap kegiatan dengan perencanaan	1
		b. Bekonsentrasi bila belajar	7
c. Tidak segan bertanya		16	
Penjataan waktu belajar	a. Mengulang pelajaran	8	
	b. Orang tua mengingatkan belajar	9	
	c. Banyak waktu untuk belajar	10	
	d. Daftar pembagian waktu belajar	11	
	e. Mengisi waktu luang dengan belajar	14	

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal
Lingkungan Belajar (X3)	Lingkungan sosial	a. Berdiskusi dengan teman	1
		b. Membantu bila mengalami kesulitan	2
		c. Menciptakan suasana belajar	3
		d. Menciptakan hubungan harmonis	5

		e. Orang tua menyuruh belajar	8
		f. Mendapat motivasi belajar	9
		g. Menaati tata tertib	10
		h. Mendapat sanksi dari orang tua	11
		i. Aktif mengikuti kegiatan	12
		j. Lingkungan belajar yang kondusif	14
		k. Lingkungan terasa nyaman	15
		l. Kondisi kelas tenang	16
		m. Memfasilitasi sarana prasarana di rumah	17
	Lingkungan fisik	a. Pondok pesantren yang aman dan nyaman	4
		b. Memanfaatkan semua fasilitas	6
		c. Memanfaatkan perpustakaan	7
		d. Ruang kelas yang bersih	13
		e. Tempat belajar tenang	18
		f. Sirkulasi udara yang baik	19
		g. Penerang kelas sesuai	20

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

kualitatif.¹⁹ Dokumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan foto bukti prestasi, catatan hasil prestasi dan dokumen prestasi milik Pondok Pesantren se-Kota Banjarmasin.

E. Desain Pengukuran

Desain pengukuran yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.²⁰ Dengan demikian, penggunaan desain pengukuran penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Desain pengukuran ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.²¹ Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon terhadap skala ukur yang disediakan.²² Skala likert digunakan sebagai pilihan respon santri dalam mengisi angket metode mengajar ustadz, waktu dan lingkungan

¹⁹ *Ibid.* hlm 326

²⁰ *Ibid.* hlm. 92

²¹ *Ibid.* hlm 134

²² Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hlm 146

belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|---------------|
| 1. SS | = Sangat Setuju | diberi skor 5 |
| 2. S | = Setuju | diberi skor 4 |
| 3. RR | = Ragu-ragu | diberi skor 3 |
| 4. TS | = Tidak Setuju | diberi skor 2 |
| 5. STS | = Sangat Tidak Setuju | diberi skor 1 |

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu.²³ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner.²⁴ Jadi, pada uji validitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa hasil pengukuran sesuai dengan apa yang ingin kita ukur.

Pengujian validitas angket penelitian ini dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total “*product Moment Pearson*” Rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

Angket dalam penelitian ini dicobakan kepada 30 responden dan kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dan

²³ Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm 74

²⁴ *Ibid.* hlm 135

r_{table} . Nilai r_{table} pada $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,361. Jika hasil perhitungan menunjukkan $r_{hitung} > r_{table}$ maka butir instrument valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang “memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable”.²⁵ Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Reliabilitas atau keandalan adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden menjawab pertanyaan yang merupakan suatu dimensi dari *variable* dan disusun dalam bentuk kuisisioner.²⁶ Angket dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Dikatakan reliabel bila koefisien reabilitas besarnya koefisien alpha lebih dari 0,6.²⁷ Pengujian reliabilitas angket dalam penelitian ini adalah menggunakan uji reliabilitas internal *Alpha Cronbach*.

²⁵ Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm 4

²⁶ Agung, Nugroho. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005) hlm 79

²⁷ Santoso, Singgih, dan Fandy Tjiptono. *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Computindo Kelompok Gramedia, 2002) hlm 252

F. Teknik Analisis Data

Sejalan dengan penelitian *mixed method* yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data penelitian terdiri dari dua teknik yakni teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data studi kasus yang akan penulis lakukan lebih bersumber pada data-data hasil pengumpulan sebelum, selama, dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian kualitatif pada umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan yang diteliti.²⁸Data-data yang bersumber pada dokumen, rekaman/catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi berperan serta, dan bukti fisik akan dikaji dan dijelaskan secara terperinci dan mendalam guna mendapatkan hasil penelitian yang baik.

Metode yang digunakan ialah metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) yaitu analisis data yang dilakukan secara tetap membandingkan satu data dengan data lainnya kemudian secara tetap kategori dengan kategori lainnya (*grounded research*). Untuk melengkapi dan membuktikan hasil analisis data studi kasus ini penulis akan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini akan memadukan data-data dari sumber-sumber yang terkait dengan proses penelitian.

²⁸ Pendit, Putu Laksman dkk. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Tinggi Indonesia*. (Jakarta: CV. Sagung Seto) hlmn 37

Sumber-sumber data itu ialah; santri sebagai observer penelitian. Teknik pengumpulan data untuk teknik triangulasi ini menggunakan teknik wawancara. Data yang diharapkan diperoleh melalui teknik wawancara ini ialah data tentang tanggapan mereka terhadap metode mengajar ustadz, waktu dan lingkungan belajar dengan prestasi santri.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kemampuan memerankan tokoh dan pengembangan karakter penulis menggunakan rumus-rumus statistik. Penganalisisan kedua data di atas bersumber pada data hasil pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

John W Creswell menyebutkan beberapa analisis data *mixed method* yaitu:²⁹

- a. Transformasi data. Dalam strategi-strategi kunkuren, peneliti bisa saja menghitung data kuantitatif atau sebaliknya peneliti juga dapat mengalifikasi data kuantitatif.
- b. Mengeksplorasi outlier-outlier. Dalam strategi-strategi sekuensial, analisis data kuantitatif pada tahap pertama dapat menghasilkan kasus-kasus ekstrim dan outlier. Setelah analisis peneliti dapat menindaklanjuti dengan wawancara kualitatif tentang kasus-kasus outlier tersebut untuk memperoleh pengetahuan tentang mengapa kasus ini berbeda/menyimpang dari sampel kuantitatif.

²⁹ *Ibid.* hlm 933

- c. Membuat instrument. Dengan menerapkan salah satu strategi sekuensial sebelumnya, kumpulkan tema-tema atau statemen tertentu tertentu dari partisipan pada tahap pertama, selanjutnya gunakan statemen tersebut sebagai item-item spesifik dan temanya sebagai skala-skala untuk membuat instrument survey kuantitatif. Pada tahap ketiga, cobalah memvalidasi instrument tersebut dengan sampel yang representative dari populasi.
- d. Menguji level-level ganda. Dengan menerapkan strategi *embedded* konkuren, lakukan survey (misalnya, pada kelompok-kelompok) untuk mengumpulkan hasil-hasil kuantitatif tentang sampel. Pada waktu bersamaan, lakukan wawancara kualitatif (seperti, pada individu-individu) untuk mengeksplorasi suatu fenomena berdasarkan pandangan individu-individu dalam kelompok-kelompok tersebut.
- e. Membuat matriks/tabel. Dengan menerapkan salah satu strategi konkuren yang sudah dijelaskan sebelumnya, kombinasikan informasi-informasi yang diperoleh dari pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif kedalam bentuk matriks atau tabel.

Aspek lain dari analisis data yang harus dideskripsikan dalam *mixed method* adalah serangkaian langkah yang diambil untuk memeriksa validitas data kuantitatif dan akurasi hasil kualitatif

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data

dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.³⁰ Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.³¹ Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non parametris. Peneliti menggunakan statistik parametris dengan alasan jenis data yang dianalisis dalam skala interval. Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi.

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian masing-masing variabel penelitian dideskripsikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot pada setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh responden pada setiap butir pertanyaan masing-masing angket penelitian.
- 2) Menentukan skor total jawaban masing-masing responden.
- 3) Menentukan skor rata-rata, yaitu dengan menjumlah skor total tiap jawaban responden.
- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi skor jawaban
- 5) Mengelompokkan skor untuk masing-masing variabel penelitian dengan memperhatikan skor rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}), yaitu sebagai berikut:

$$X \geq M_i + S_{di} \quad : \text{Tinggi}$$

$$M_i - S_{di} \leq X < M_i + S_{di} \quad : \text{Sedang}$$

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 207

³¹ *Ibid.*, hlm. 209

$X < M_i - S_{di}$: Rendah

Keterangan:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor Ideal Tertinggi} + \text{Skor Ideal Terendah})$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{skor Ideal Tertinggi} + \text{Skor Ideal Terendah})$$

6) Membuat histogram untuk setiap variabel

Untuk menentukan kriteria kedudukan masing-masing variabel didapat melalui perbandingan antara kedudukan rata-rata hitung dengan rata-rata ideal dan simpangan baku. Rata-rata ideal (M_i) adalah jumlah skor tertinggi yang mungkin terjadi dikurangi dengan jumlah skor terendah yang mungkin terjadi dikurangi dengan jumlah skor terendah yang mungkin terjadi kemudian dibagi dua. Atau dengan rumus $M_i = 1/2$ (skor tertinggi + skor terendah). Sedangkan simpangan baku ideal (S_{di}) adalah skor tertinggi yang mungkin dikurangi dengan skor terendah yang mungkin kemudian dibagi enam. Atau dengan rumus $S_{di} = 1/6$ (skor tertinggi - skor terendah). Kedudukan rata-rata hitung dibanding dengan rata-rata ideal dan simpangan baku ideal untuk masing-masing variabel baik variabel X maupun variabel Y dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Variabel X_1, X_2, X_3 dan Y

Variabel	Posisi Rata-Rata Hitung	Keterangan
X_1, X_2, X_3 dan Y	$(M_i + 1 S_{di})$ ke atas	Tinggi
	$(M_i + S_{di})$ s.d $(M_i + S_{di})$	Sedang
	$(M_i - 1 S_{di})$ ke bawah	Rendah

b. Pengujian Persyaratan

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model korelasi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.³² Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas sesuai dengan tujuan penelitian kriteria normalitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan terikat dengan kriteria bahwa harga F hitung yang tercantum pada dev. *From liniarity* lebih dinyatakan bahwa bentuk regresinya linier. Dengan istilah lain, apabila harga F hitung lebih besar daripada F tabel maka arah regresi dinyatakan berarti, dan

³² Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (4th ed.)*. (Semarang: Badan Penerbit-Undip, 2002) hlm 110

sebaliknya jika harga F hitung lebih kecil daripada F tabel maka arah regresi dinyatakan tidak berarti. Dapat juga dengan melihat besarnya nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi yang dilakukan bersifat linier demikian pula sebaliknya.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari dan menguji persamaan korelasi variabel terikat atas variabel bebas menggunakan rumus *product moment* dari Karl Pearson.

Rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$ = produk dari X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah skor kuadrat variabel Y

N = Jumlah sampel

Hipotesis pertama, kedua dan ketiga jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien korelasi r hitung lebih kecil dari r tabel. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan program SPSS 20.

Kekuatan hubungan antara variabel ada beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut:

- a. 0 = tidak ada korelasi
- b. $>0-0,25$ = korelasi sangat rendah
- c. $>0,25-0,5$ = korelasi sedang
- d. $>0,5-0,75$ = korelasi tinggi
- e. $>0,75-0,99$ = korelasi sangat tinggi
- f. 1 = korelasi sempurna